

## Analisis Faktor-faktor Kecenderungan *Fraud Accounting* Persepsi Pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tangerang

Lena Erdawati<sup>1\*)</sup>, Mikrad<sup>2)</sup>, Hendra Galuh Febrianto<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Manajemen, FEB Univ. Muhammadiyah. Tangerang,  
Jl. Perintis Kemerdekaan 1 No.33, Kel. Cikokol, Kec. Tangerang,  
Kota Tangerang, Banten, 15118

**E-mail :** lenaerdawati0604@gmail.com<sup>1\*)</sup>

### ABSTRAK

Maksud tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *love for money*, *Machiavellian*, dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Subyek survei ini yaitu pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Tangerang, dengan total 29 OPD. Dalam sampel survei ini, kami menggunakan metode pengambilan sampel 87 responden. Metode pengumpulan data menggunakan survei. Survei ini merupakan jenis survei kuantitatif. Artinya, penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis menggunakan alat analisis statistik dan menarik kesimpulan umum. Metode analisis data memakai model persamaan struktural (SEM) *partial least squares* (PLS). Penelitian ini menjawab hasil hipotesis yaitu: 1) *love for money* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tren penipuan akuntansi. 2) *Machiavellian* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tren penipuan akuntansi. 3) Budaya perusahaan yang etis memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tren penipuan akuntansi.

**Kata kunci:** *love for money*, *machiavellian*, budaya etis organisasi, *fraud accounting*

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the impact of *love for money*, *Machiavellian*, and organizational ethical culture on the tendency of accounting fraud. The subjects of this survey were employees of the Regional Apparatus Organization (OPD) of the Tangerang Regency Government, with a total of 29 OPD. In this survey sample, we used the sampling method of 87 respondents. The method of collecting data is using a survey. This survey is a type of quantitative survey. That is, research that focuses on testing hypotheses uses statistical analysis tools and draws general conclusions. The data analysis method used a *partial least squares* (PLS) structural equation model (SEM). This study answers the results of the hypotheses, namely: 1) *love for money* has a significant and positive effect on the trend of accounting fraud. 2) *Machiavellian* has a significant and positive influence on the trend of accounting fraud. 3) Ethical corporate culture has a significant negative impact on trends in accounting fraud.

**Keywords:** *love for money*, *machiavellian*, organizational ethical culture, *fraud accounting*

## PENDAHULUAN

PSAK No. untuk Penyajian Laporan Keuangan Tahunan Revisi 2009. Menurut 01, paragraf 24 mendefinisikan karakteristik kualitatif laporan keuangan tahunan yang membuat informasi dalam laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat perilaku yang tidak relevan dan tidak dapat diandalkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Perbedaan dalam laporan keuangan tahunan ini merupakan penipuan akuntansi.

Penipuan pembukuan erat kaitannya dengan pelanggaran nilai-nilai etika. Penipuan akuntansi adalah ilegal. Kecurangan akuntansi, seperti salah saji karena pelaporan keuangan yang curang, adalah salah saji laporan keuangan atau penghilangan perhitungan atau informasi yang disengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan. Puspitadewi & Irwandi (2012) menyatakan bahwa itu adalah pemotongan fakta yang disengaja. Hal ini dapat menyebabkan perilaku berbahaya oleh orang lain. Ini biasanya kesalahan, tetapi dalam beberapa kasus itu adalah kejahatan.

Tren penipuan akuntansi didefinisikan sebagai tindakan, kebijakan dan metode, penipuan, pengaburan dan pengaburan yang tidak boleh dilakukan dengan sengaja dalam penyajian *financial statement* dan juga pemanfaatan harta suatu organisasi dalam usaha pencapaian tujuannya. Menang untuk diri sendiri dan menjadi pecundang (Thoyibatun et al., 2009).

Kesalahan akuntansi pemerintah dapat mendistorsi informasi dan juga data *financial statement* yang dikeluarkan pemerintah dan dapat mengelabui pemakai *financial statement*, bahkan pada penilaian dan keputusan yang dibuat (Dennyningrat & Suputra, (2018).

Ada berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi penilaian norma sosial seseorang terhadap suatu tindakan yang dapat merugikan. seperti uang. Definisi dari uang adalah hal yang dipikirkan oleh semua orang yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari dan ukuran kesuksesan (Rahayuningsih et al, 2016). Menurut Rubenstein (1981) menyatakan bahwa di Amerika Serikat kesuksesan seseorang diukur dengan uang dan pendapatan, akan tetapi sebagian orang memiliki pandangan yang berbeda mengenai uang. Menurut Charismawati & Yuyetta (2011), Uang cinta (*money of love*) sering diartikan negatif dan dianggap tabu oleh sebagian orang. Cinta akan uang dianggap sebagai faktor negatif, karena beberapa orang menikmatinya. Kasih sayang terhadap uang dapat mempengaruhi perilaku etis, karena orang-orang dengan kendala keuangan rentan terhadap penipuan. Hal ini disebabkan keserakahan ketika orang merasa sulit untuk puas dengan apa yang mereka miliki.

*Machiavellianisme* merupakan faktor lainnya yang juga dapat membuat seseorang bertindak tidak etik. Ciri khas *machiavellian* adalah pemikiran ataupun gagasan tentang hubungan pribadi. Kesadaran ini membentuk kepribadian seseorang yang menjadi dasar seseorang berperilaku kita ketika berinteraksi dengan pihak lain. Sikap kepribadian *machiavellian* cenderung memperdaya orang lain, dengan sedikit penghargaan untuk orang lain (Robbins & Judge, 2017). Bogart et al., (1970) menyatakan bahwa kepribadian Machiavellian juga dapat digambarkan sebagai kepribadian yang kurang kasih sayang dalam hubungan pribadi, mengabaikan moralitas konvensional, dan menunjukkan komitmen ideologis yang kuat rendah. Kepribadian Machiavellian memiliki kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, sangat rendah penghargaan kepada orang lain.

Budaya perusahaan yang beretika masih memegang peranan penting dalam sering terjadinya kesalahan akuntansi. Budaya etis suatu organisasi sejalan dengan keyakinan umum yang diterima oleh anggota organisasi mengenai penilaian standar kerja karyawan. Budaya etis suatu organisasi dikaitkan dengan pemikiran moral individu. Semakin tinggi tingkat penalaran etis seseorang, semakin besar kemungkinan mereka tidak melakukan. Dennyningrat & Suputra, (2018). Orang yang tidak bermoral cenderung berperilaku dengan cara yang menyakiti atau membahayakan orang lain, atau melakukan penipuan (Tarigan, 2016).

Menurut Armstrong (2017), budaya perusahaan sebagai norma, nilai, sikap, keyakinan dan asumsi yang dapat mewakili apa yang dilakukan orang dalam perilaku dan organisasi mereka. Budaya perusahaan yang etis adalah tindakan, keyakinan yang telah menjadi contoh bagi semua anggota organisasi. Tindakan di sini secara moral dapat diterima dan benar secara hukum.

Untuk mengetahui pengaruh *love for money*, *Machiavellian*, dan budaya etis suatu organisasi terhadap penyelesaian *fraud* di sektor pemerintahan, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *love for money* berpengaruh terhadap resolusi penipuan di sektor pemerintahan. ? 2) Apakah *Machiavellianism* mempengaruhi resolusi penipuan di sektor pemerintah? 3) Apakah budaya etis suatu organisasi mempengaruhi penyelesaian kecurangan di sektor pemerintah?

## METODE PENELITIAN

Cara yang dipakai penelitian ini adalah dengan cara survei verifikasi (verifikasi). Caranya dengan menggunakan penelitian empiris (verifikasi), Anda dapat melihat keterkaitan antara variabel yang diteliti yang signifikan untuk mencapai suatu hasil. Cara verifikasi (verifikasi)

digunakan untuk memeriksa apakah valid saat dijelaskan, melalui pengoptimalan dari diterapkan di lokasi lain untuk memecahkan permasalahan seperti mengatasi masa pakai.

### **Teknik Pengambilan Sampel, Populasi dan Sampel**

Populasi didefinisikan sebagai suatu objek atau area generalisasi yang terdiri dari objek-objek dengan ciri-ciri dan ciri-ciri tersebut yang ditentukan dari peneliti yang diteliti dan darinya dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Survei ini dilakukan pada seluruh pegawai OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di kab Tangerang. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini terdiri dari sebagian besar anggota yang sudah ditentukan pada populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Sampel yang menjadi penelitian ini yaitu bagian akuntansi/keuangan untuk masing-masing OPD.

Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience* sampling yang artinya mengumpulkan data-data dan informasi dari anggota populasi yang mau memberikan informasi tersebut (Sekaran, 2014). Cara ini dilakukan karena terbatasnya karyawan yang mau sebagai responden karena jadwal yang padat. Peneliti mempekerjakan tiga orang pegawai untuk masing-masing dari 29 OPD kab Tangerang. Oleh karena itu, besar sampelnya adalah 87 responden.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam survei ini adalah metode survei dimana serangkaian formulir kuesioner disebarkan kepada staf Organisasi Perangkat Daerah kab Tangerang yang menjadi responden, dan diisi yang berdasarkan dari pendapat dan persepsi responden itu sendiri

Deskripsi pada survei ini menggunakan tingkatan penilaian berkelanjutan. Menurut Nugroho (2016), Skala evaluasi berkelanjutan bersifat kualitatif dan termasuk skala hasil bagi, karena semua perhitungan dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh skala hasil bagi (nilai numerik), bahkan ketika dianalisis dengan model persamaan struktural (SEM). Skala penilaian kontinu adalah ukuran angka dari 1 sampai 10. Responden diminta mencoret/menandai angka/nilai yang dianggap representatif.

Variabel penelitian pada dasarnya entah bagaimana ditentukan oleh peneliti investigasi untuk mendapatkan informasi tentang mereka dan menarik kesimpulan dari mereka (Sugiyono, 2015). Tergantung pada permasalahan dan tujuan dari penelitian, adapun variabel pada penelitian ini terdiri dari empat variabel laten (tidak teramati) atau sering disebut sebagai komponen. Yaitu, *fraud accounting*, *love of money*, *Machiavellian*, budaya etika organisasi.

## Operasionalisasi Variabel

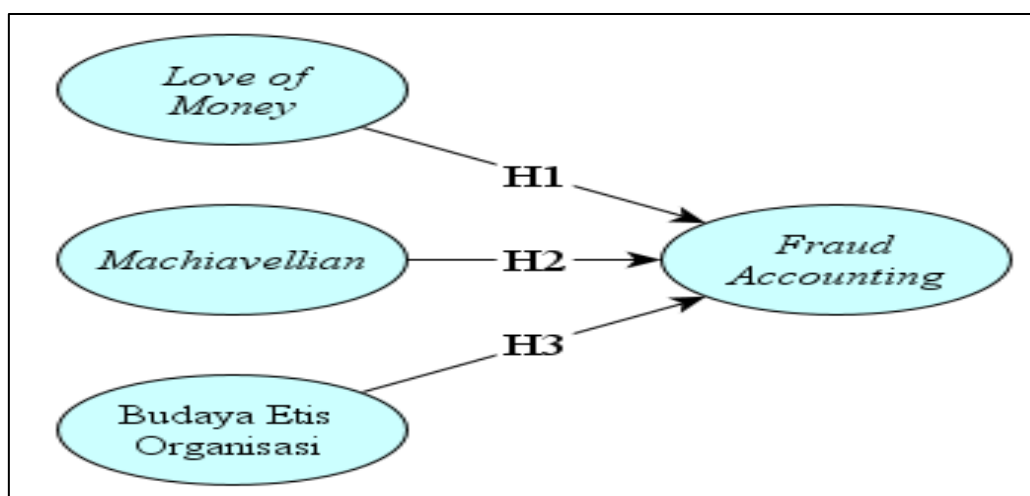
Operasional variabel mengubah variabel menjadi indikator dan menjadi item yang diukur dalam survei. Tabel 1 menunjukkan operasional variabel penelitian.

**Tabel 1. Operasional Variabel**

| Variabel                | Indikator                                  | Skala        |
|-------------------------|--------------------------------------------|--------------|
| <i>Fraud Accounting</i> | Manipulasi                                 | Skala 1 – 10 |
|                         | Representasi yang salah                    | Skala 1 – 10 |
|                         | Salah Penerapan                            | Skala 1 – 10 |
|                         | Salah saji                                 | Skala 1 – 10 |
|                         | Perlakuan yang tidak semestinya            | Skala 1 – 10 |
| <i>Love of Money</i>    | <i>Good</i> (Baik)                         | Skala 1 – 10 |
|                         | <i>Evil</i> (Kejahatan)                    | Skala 1 – 10 |
|                         | <i>Achievment</i> (Prestasi)               | Skala 1 – 10 |
|                         | <i>Respect / Self-esteem</i> (Harga Diri)  | Skala 1 – 10 |
|                         | <i>Budget</i> (Anggaran)                   | Skala 1 – 10 |
|                         | <i>Freedom/ Power</i> (Kebebasan/Kekuatan) | Skala 1 – 10 |
| <i>Machiavellian</i>    | Afeksi                                     | Skala 1 – 10 |
|                         | Komitmen Ideologi Rendah                   | Skala 1 – 10 |
|                         | Ego                                        | Skala 1 – 10 |
|                         | Manipulatif                                | Skala 1 – 10 |
|                         | Agresif                                    | Skala 1 – 10 |
| Budaya Etis Organisasi  | Model peran yang <i>visible</i>            | Skala 1 – 10 |
|                         | Komunikasi harapan – harapan etis          | Skala 1 – 10 |
|                         | Pelatihan Etis                             | Skala 1 – 10 |
|                         | Hukuman bagi tindakan tidak etis           | Skala 1 – 10 |
|                         | Mekanisme perlindungan etika               | Skala 1 – 10 |

## Model Penelitian Serta Perumusan Hipotesis

Dalam hal model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber:

H1: Tang dan Chiu (2003); (Basri, 2017).

H2: Ziman dan Basri (2014)

H3: Rae dan Subramaniam (2008)

Dalam hal perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

H 1: *Love for money* dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*.

H 2: *Machiavellian* dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*.

H 3: Budaya Etis Organisasi dapat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *Fraud Accounting*.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi kondisi untuk mengukur hubungan antara setiap indikator dan komponennya, tetapi sampel datanya langka. *Partial Least Square* (PLS) merupakan salah satu alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

SEM adalah suatu bentuk analisis multivariat dalam ilmu-ilmu sosial, yang merupakan penerapan metode statistik untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara bersamaan atau bersamaan (Sholihin & Ratmono, 2013). Keuntungan menggunakan SEM adalah analisis komponen utama, analisis faktor, analisis diskriminan, atau regresi berganda. SEM memberi peneliti fleksibilitas yang lebih besar dalam menghubungkan teori dan data (Ghozali, 2008).

Prosedur analisis menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2008):

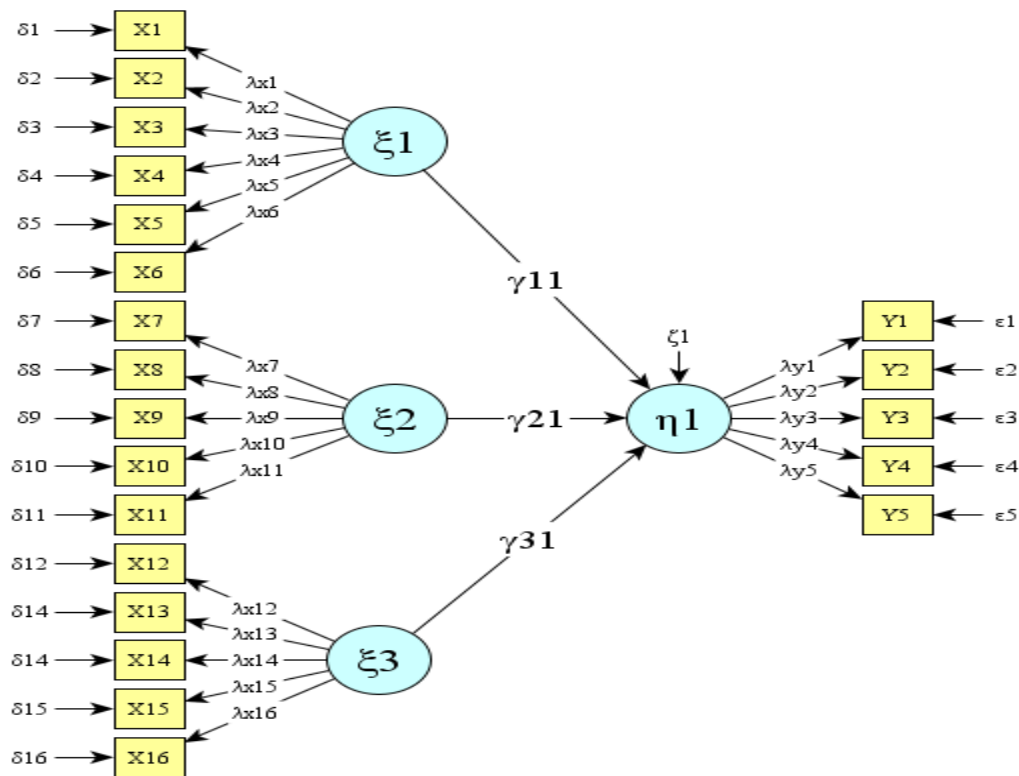
1. Desain Model Pengukuran (*outer model*)

Perancangan model ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan reliabilitas hubungan antara indikator dan variabel laten. Indikator dalam penelitian ini bersifat reflektif karena variabel laten indikator mempengaruhi indikator.

2. Desain Model Struktural (*inner model*)

Rancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

### 3. Struktur diagram jalur penelitian



**Gambar 2 Konstruksi Diagram Jalur Penelitian**

Sumber: Dirancang untuk penelitian ini (2021)

### 4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

#### a) Inner Model

Model internal menentukan spesifikasi hubungan antara satu struktur laten dengan yang lain.

Persamaan *Inner Model*:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \gamma_{21}\xi_2 + \gamma_{31}\xi_3 + \zeta_1$$

Keterangan:

- $\xi_1$  = Konstruk laten eksogen *Love of Money*
- $\xi_2$  = Konstruk laten eksogen *Machiavellian*
- $\xi_3$  = Konstruk laten eksogen *Budaya Etis Organisasi*
- $\eta_1$  = Konstruk laten endogen *Fraud Accounting*
- $\gamma_{11}$  = Koefisien *Love for money* terhadap *Fraud Accounting*
- $\gamma_{21}$  = Koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Fraud Accounting*
- $\gamma_{31}$  = Koefisien Komitmen Organisasi terhadap *Fraud Accounting*
- $\zeta_1$  = Galat konstruk *Fraud Accounting*

#### b) Outer Model

*Outer Model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.

Persamaan *Outer Model*:

$$\begin{aligned} X_1 &= \lambda_{x1}\xi_1 + \delta_1 \\ X_2 &= \lambda_{x2}\xi_1 + \delta_2 \\ X_3 &= \lambda_{x3}\xi_1 + \delta_3 \\ X_4 &= \lambda_{x4}\xi_1 + \delta_4 \\ X_5 &= \lambda_{x5}\xi_1 + \delta_5 \\ X_6 &= \lambda_{x6}\xi_1 + \delta_6 \\ X_7 &= \lambda_{x7}\xi_2 + \delta_7 \\ X_8 &= \lambda_{x8}\xi_2 + \delta_8 \\ X_9 &= \lambda_{x9}\xi_2 + \delta_9 \\ X_{10} &= \lambda_{x10}\xi_2 + \delta_{10} \\ X_{11} &= \lambda_{x11}\xi_2 + \delta_{11} \\ X_{12} &= \lambda_{x12}\xi_3 + \delta_{12} \\ X_{13} &= \lambda_{x13}\xi_3 + \delta_{13} \\ X_{14} &= \lambda_{x14}\xi_3 + \delta_{14} \\ X_{15} &= \lambda_{x15}\xi_3 + \delta_{15} \\ X_{16} &= \lambda_{x16}\xi_3 + \delta_{16} \\ Y_1 &= \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1 \\ Y_2 &= \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2 \\ Y_3 &= \lambda_{y3}\eta_1 + \varepsilon_3 \\ Y_4 &= \lambda_{y4}\eta_2 + \varepsilon_4 \\ Y_5 &= \lambda_{y5}\eta_2 + \varepsilon_5 \end{aligned}$$

Keterangan:

|                                 |   |                                             |
|---------------------------------|---|---------------------------------------------|
| $\lambda_{x1} - \lambda_{x6}$   | = | Koefisien indikator <i>Love of Money</i>    |
| $\lambda_{x7} - \lambda_{x11}$  | = | Koefisien indikator <i>Machiavellian</i>    |
| $\lambda_{x12} - \lambda_{x16}$ | = | Koefisien indikator Budaya Etis Organisasi  |
| $\lambda_{y1} - \lambda_{y5}$   | = | Koefisien indikator <i>Fraud Accounting</i> |
| $\delta_1 - \delta_6$           | = | Galat indikator <i>Love of Money</i>        |
| $\delta_7 - \delta_{11}$        | = | Galat indikator <i>Machiavellian</i>        |
| $\delta_{12} - \delta_{16}$     | = | Galat indikator Budaya Etis Organisasi      |
| $\varepsilon_1 - \varepsilon_5$ | = | Galat indikator <i>Fraud Accounting</i>     |

##### 5. Evaluasi *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi seluruh model. Indeks GoF ini merupakan indeks tunggal yang digunakan untuk memvalidasi kinerja gabungan model pengukuran (model eksternal) dan model struktural (model internal). Nilai indeks GoF adalah rata-rata indeks komunitas (AVE) dikalikan dengan model  $R^2$ .

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

Rentang nilai GoF ini adalah 0 hingga 1, dan interpretasi nilainya adalah 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,38 (GoF besar).

## 6. Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, dalam penelitian ini dapat dibuat rancangan uji hipotesis sebagai rancangan uji hipotesis, yang disajikan berdasarkan tujuan penelitian. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga batas akurasi atau ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% = tingkat 0,05 dan nilai criticality ratio (CR) adalah 1,96.

Sehingga:

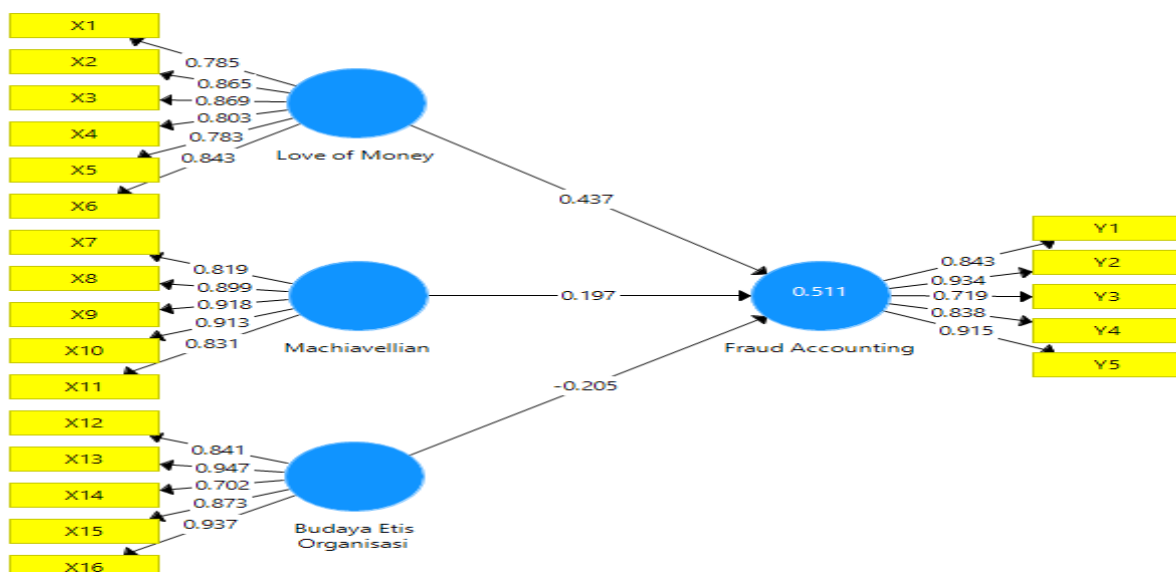
- Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai *critical ratio* (CR) [t-hitung < 1.96], maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai *critical ratio* (CR) [t-hitung > 1.96], maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah mengevaluasi hubungan antara variabel dengan indeksnya. Penilaian ini terdiri dari dua tahap: validitas konvergensi dan validitas diskriminasi. Validitas konvergen dapat dievaluasi dalam tiga tahap: indeks validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *Mean Variance Extraction* (AVE). Indeks validitas dapat dipastikan dari nilai load factor. Jika nilai faktor beban indikator melebihi 0,70, itu valid. Di sisi lain, ketika nilai faktor beban kurang dari 0,7. Kemudian dikeluarkan dari model.

Di bawah ini adalah penilaian model pengukuran *love for money*, *Machiavellian*, budaya organisasi, dan indikator matematika curang.



**Gambar. 3 PLS Algorithm Output**

Sumber: Data primer diolah (2021)

**Tabel 2. Nilai Loading Factor**

| Indikator                    | Loading Factor |
|------------------------------|----------------|
| X1 ← Love of Money           | 0,785          |
| X2 ← Love of Money           | 0,865          |
| X3 ← Love of Money           | 0,869          |
| X4 ← Love of Money           | 0,803          |
| X5 ← Love of Money           | 0,783          |
| X6 ← Love of Money           | 0,843          |
| X7 ← Machiavellin            | 0,913          |
| X8 ← Machiavellin            | 0,831          |
| X9 ← Machiavellin            | 0,819          |
| X10 ← Machiavellin           | 0,899          |
| X11 ← Machiavellin           | 0,918          |
| X12 ← Budaya Etis Organisasi | 0,841          |
| X13 ← Budaya Etis Organisasi | 0,947          |
| X14 ← Budaya Etis Organisasi | 0,702          |
| X15 ← Budaya Etis Organisasi | 0,873          |
| X16 ← Budaya Etis Organisasi | 0,937          |
| Y1 ← Fraud Accounting        | 0,843          |
| Y2 ← Fraud Accounting        | 0,934          |
| Y3 ← Fraud Accounting        | 0,719          |
| Y4 ← Fraud Accounting        | 0,838          |
| Y5 ← Fraud Accounting        | 0,915          |

Sumber : Data primer diolah (2021)

**Tabel 3. Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan Average Variance Extracted**

|                        | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|------------------------|------------------|-----------------------|----------------------------------|
| Budaya Etis Organisasi | 0,913            | 0,936                 | 0,747                            |
| Fraud Accounting       | 0,904            | 0,930                 | 0,728                            |
| Love of Money          | 0,906            | 0,928                 | 0,681                            |
| Machiavellin           | 0,924            | 0,943                 | 0,769                            |

Sumber : Data primer diolah (2021)

Berdasarkan algoritma PLS, output menunjukkan bahwa faktor beban untuk semua indikator di atas lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator valid.

Pertimbangan selanjutnya dari validitas konvergensi adalah reliabilitas konstruk dengan menguji reliabilitas komposit dan mengekstraksi koefisien alfa Cronbach dan varians rata-rata. Jika skor kepercayaan komposit, atau alfa Cronbach, adalah 0,5 atau lebih tinggi, kriteria tersebut dianggap cukup andal, tetapi jika lebih besar dari 0,7, itu lebih baik. Jika varians mean yang diekstraksi lebih besar dari 0,5, konfigurasi tersebut memiliki validitas konvergensi yang baik.

**Tabel 4. CrossLoading**

| Indikator | <i>Love of Money</i> | <i>Machiavellin</i> | Budaya Etis Organisasi | <i>Fraud Accounting</i> |
|-----------|----------------------|---------------------|------------------------|-------------------------|
| X1        | 0,785                | 0,528               | -0,447                 | 0,592                   |
| X2        | 0,865                | 0,545               | -0,470                 | 0,590                   |
| X3        | 0,869                | 0,462               | -0,420                 | 0,504                   |
| X4        | 0,803                | 0,424               | -0,351                 | 0,516                   |
| X5        | 0,783                | 0,530               | -0,410                 | 0,555                   |
| X6        | 0,843                | 0,446               | -0,401                 | 0,482                   |
| X7        | 0,843                | 0,913               | -0,402                 | 0,482                   |
| X8        | 0,485                | 0,831               | -0,491                 | 0,465                   |
| X9        | 0,568                | 0,819               | -0,485                 | 0,558                   |
| X10       | 0,494                | 0,899               | -0,464                 | 0,446                   |
| X11       | 0,473                | 0,918               | -0,422                 | 0,468                   |
| X12       | -0,507               | -0,481              | 0,841                  | -0,486                  |
| X13       | -0,442               | -0,514              | 0,947                  | -0,482                  |
| X14       | -0,422               | -0,409              | 0,702                  | -0,358                  |
| X15       | -0,406               | -0,468              | 0,873                  | -0,485                  |
| X16       | -0,425               | -0,493              | 0,937                  | -0,488                  |
| Y1        | 0,615                | 0,513               | -0,515                 | 0,843                   |
| Y2        | 0,584                | 0,516               | -0,465                 | 0,934                   |
| Y3        | 0,524                | 0,463               | -0,442                 | 0,719                   |
| Y4        | 0,507                | 0,439               | -0,404                 | 0,838                   |
| Y5        | 0,564                | 0,491               | -0,443                 | 0,915                   |

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua konfigurasi memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's alpha memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Semua nilai dalam komposisi nilai yang diekstraksi dari varians rata-rata lebih besar dari 0,5. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa semua konfigurasi dapat diandalkan.

Penilaian validitas diskriminasi dilakukan dalam dua tahap. Yaitu, perbandingan nilai beban timbal balik dan nilai kuadrat korelasi antara komponen dengan varians rata-rata yang diekstraksi atau korelasi antara komponen dan akar yang diekstraksi. Berarti varians. Kriteria cross-loading adalah bahwa semua indikator yang mengukur suatu konfigurasi harus lebih berkorelasi dengan konfigurasi tersebut daripada konfigurasi lainnya.

Berdasarkan nilai cross-loading pada Tabel 4, setiap indikator berkorelasi baik dengan setiap konfigurasi dibandingkan dengan konfigurasi lainnya, sehingga memberikan validitas identifikasi yang baik.

## Evaluasi Model Struktural

Langkah pertama adalah memeriksa korelasi antar komponen berdasarkan hasil korelasi variabel laten pada tabel 5 berikut.

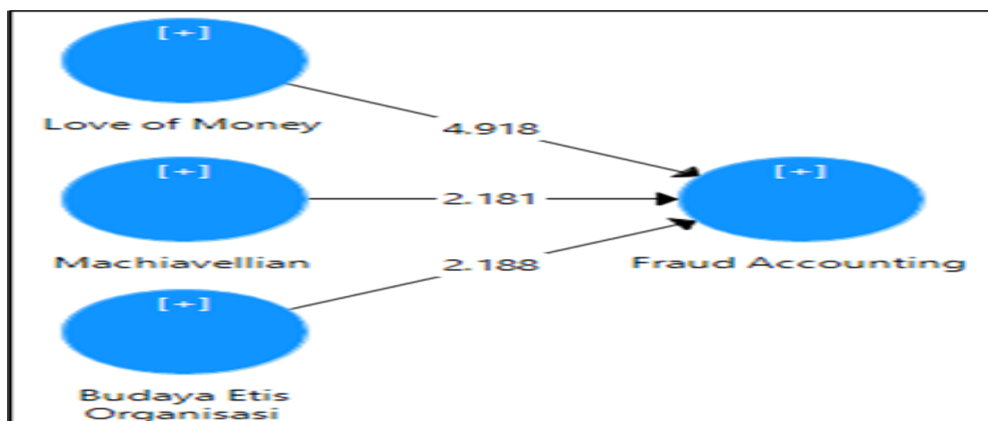
Untuk memahami arti dari hubungan jalur antar konstruk, Anda perlu melihat nilai t-hitung dari jalur tersebut, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, ketiga t-hitung lebih besar dari 1,96.

Faktor jalur ditunjukkan pada Gambar 5. Untuk mendapatkan persentase dampak antara satu komponen dengan komponen lainnya, kalikan korelasi antar komponen dengan faktor jalur lalu dikalikan dengan 100 persen.

**Tabel 5. Latent Variable Correlations**

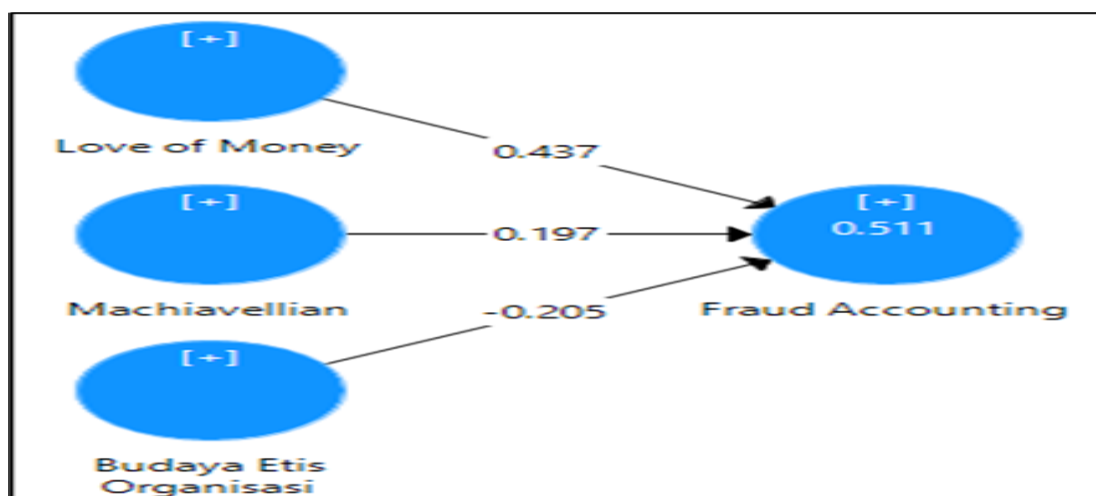
|                         | Budaya Etis Organisasi | <i>Fraud Accounting</i> | <i>Love of Money</i> | <i>Machiavellin</i> |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|----------------------|---------------------|
| Budaya Etis Organisasi  | 1,000                  | -0,535                  | -0,508               | -0,548              |
| <i>Fraud Accounting</i> | -0,535                 | 1,000                   | 0,659                | 0,571               |
| <i>Love of Money</i>    | -0,508                 | 0,659                   | 1,000                | 0,598               |
| <i>Machiavellin</i>     | -0,548                 | 0,571                   | 0,598                | 1,000               |

Sumber: Data primer diolah (2021)



**Gambar 4. Evaluasi nilai t-hitung**

Sumber: Data primer diolah (2021)



**Gambar 5. Evaluasi koefisien jalur**

Sumber: Data primer diolah (2021)

**Tabel 6. Nilai *R Square***

|                         | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|-------------------------|-----------------|--------------------------|
| <i>Fraud Accounting</i> | 0,511           | 0,493                    |

Sumber: Data primer diolah (2021)

Persentase dampak antar konstruksi dihitung di bawah ini.

1. Persentase pengaruh *Love for money* terhadap *Fraud Accounting*:

$$0,659 \times 0,437 \times 100\% = 28,80\%$$

2. Persentase pengaruh *Machiavellian* terhadap *Fraud Accounting*:

$$0,571 \times 0,197 \times 100\% = 11,25\%$$

3. Persentase pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud Accounting*:

$$-0,535 \times -0,205 \times 100\% = 10,97\%$$

### Evaluasi *Goodness of Fit* (GoF)

Untuk mengevaluasi GoF dalam penelitian ini, kita perlu mendapatkan nilai akhir  $R^2$  dari tabel 6 koefisien determinasi.

Verifikasi mode keseluruhan dapat ditemukan di Goodness of Fit (GoF). Rumusnya adalah:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

$$Com = AVE$$

GoF konstruk *Fraud Accounting* adalah:

$$GoF = \sqrt{0,728 \times 0,511} = 0,609$$

Nilai GoF berkisar dari 0 hingga 1, dan interpretasi nilainya adalah 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), 0,36 (GoF besar). GoF yang diperoleh adalah 0,609 (termasuk besar). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa model struktural secara keseluruhan sangat tepat.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Love for money* terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting*

Hipotesis 1 penelitian ini adalah *love for money* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 1 diterima karena cinta uang diketahui memiliki hitungan 4,198, yang melebihi 1,96. Ini berarti bahwa cinta akan uang memiliki dampak positif yang besar pada tren resolusi penipuan.

Berdasarkan hasil pengujian, *love for money* memiliki korelasi sebesar 0,659 terhadap tren akuntansi penipuan. Artinya *love for money* berpengaruh positif sedang/signifikan terhadap kecurangan akuntansi. *love for money* memiliki dampak 28,80% pada resolusi penipuan. Arah korelasi positif antara *love for money* dan kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa semakin kuat afeksi terhadap uang individu atau organisasi, semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penipuan individu atau organisasi pada dasarnya menghasilkan uang. Uang adalah aspek penting dari kehidupan sehari-hari dan ukuran kondisi sosial dan kesuksesan dalam masyarakat. Pencinta uang tidak etis dan mencoba melakukan apa pun untuk memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu berdampak pada individu/kelompok yang rawan terhadap pembukuan fraud (kecurangan pembukuan).

Hasil survei ini, didukung oleh survei Hadi et al. (2014) dan Azisah (2017) yang menunjukkan bahwa *love for money* memiliki dampak positif terhadap tren penipuan akuntansi. Konsisten dengan ini, Yeltsinta dan Fuad (2013) menemukan bahwa orang cenderung dengan mudah membenarkan ketidakjujuran ketika penipuan merupakan langkah untuk memenuhi permintaan uang. Oleh karena itu, mereka yang terlalu mencintai uang dapat melakukan kesalahan dan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka.

### **Pengaruh *Machiavellian* terhadap *Fraud Accounting***

Hipotesis 2 penelitian ini adalah bahwa *Machiavellian* memiliki dampak positif terhadap kecenderungan resolusi penipuan. Hipotesis 2 diterima karena thitung *Machiavellianisme* diketahui sebesar 2,181, yang lebih besar dari 1,96. Artinya *Machiavellianism* berpengaruh positif signifikan terhadap trend resolusi fraud.

Berdasarkan hasil pengujian, *Machiavellian* mempengaruhi tren akuntansi curang dengan nilai korelasi 0,571. Artinya *Machiavellian* memiliki pengaruh yang moderat/cukup positif terhadap tren akuntansi curang. Rasio pengaruh *Machiavellianism* terhadap tren akuntansi curang adalah 11,25%. Arah hubungan positif *Machiavellian* dengan kecenderungan resolusi penipuan menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan resolusi penipuan, semakin kuat sifat *Machiavellian* individu.

Karakteristik *Machiavellianisme* sering diidentifikasi dengan perilaku negatif atau manipulatif. *Machiavellianisme* cenderung memanfaatkan situasi, bersedia mengabaikan aturan yang berlaku dalam organisasi, dan lebih cenderung melakukan kecurangan. Individu yang *Machiavellian* dapat memanipulasi laporan untuk menguntungkan individu dan kelompok yang menyertainya. Teori segitiga penipuan menjelaskan bahwa pembenaran menunjukkan

adanya penipuan dan merupakan salah satu dari tiga kondisi yang dapat membentuk perilaku tidak etis. Sifat *Machiavellianisme* cenderung membenarkan kebohongan untuk keuntungan pribadi tanpa harus memikirkan moral atau etika.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Neng Aneu Nurjanah (2020) bahwa semakin tinggi sifat *machiavellianisme* seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan. Sifat Machiavellian menunjukkan sikap yang cenderung mengarahkan sebagian besar tindakan untuk keuntungan pribadi tanpa harus memikirkan pro dan kontra dari tindakan yang diambil Puspitasari (2012) menunjukkan bahwa karakteristik *Machiavellianisme* cenderung mengabaikan norma agama, moral, budaya, persyaratan moral, hati nurani, dan sebagainya. Teori perkembangan moral juga menyatakan bahwa moral yang rendah menganggap kekhawatiran sebagai faktor utama dalam melakukan tindakan yang diambil. Mereka yang ingin mempertahankan kekuasaan dan ingin mempertahankan kekuasaan harus menggunakan penipuan, kelicikan, dan kebohongan.

### **Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap *Fraud Accounting***

Hipotesis 3 dari penelitian ini adalah bahwa budaya etika organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis 3 diterima karena budaya perusahaan yang beretika diketahui memiliki nilai thitung sebesar 2,188 yang melebihi 1,96. Ini berarti bahwa budaya perusahaan yang etis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tren resolusi penipuan. Berdasarkan

hasil pengujian, budaya etika organisasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi dengan nilai korelasi sebesar 0,535. Artinya budaya etika organisasi berpengaruh sedang/cukup negatif terhadap kecenderungan perhitungan curang. Rasio pengaruh budaya etika perusahaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 10,97%. Arah hubungan negatif antara budaya etika organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi rendah dan budaya etika organisasi antar individu tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Noviriantini et al., (2015) dan Pramudita (2013) menemukan bahwa organisasi dengan standar etika budaya organisasi yang rendah berisiko tinggi terhadap kecurangan akuntansi tingkat tinggi.

Budaya perusahaan yang etis mengacu pada pola sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap individu atau anggota kelompok dalam suatu organisasi. Etika melibatkan menganalisis dan menerapkan konsep-konsep seperti baik dan jahat, baik dan jahat, dan tanggung jawab untuk tindakan. Oleh karena itu, budaya etika organisasi yang buruk dapat menyebabkan karyawan terlibat dalam penipuan akuntansi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Love for money* memiliki dampak yang positif dan penting pada tren kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, ketika seseorang cinta terhadap uang yang berlebihan (*love for money*) meningkat, akan mengakibatkan seseorang akan cenderung untuk melakukan *window dressing fraud* juga meningkat.
2. Pengaruh positif dan signifikan *Machiavellian* terhadap trend penipuan. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya sifat *Machiavellianisme* seseorang, demikian pula kecenderungan untuk memperhitungkan penipuan.
3. Budaya perusahaan yang beretika memiliki pengaruh negatif serta berdampak signifikan terhadap kecenderungan untuk menghitung kecurangan. Singkatnya, ketika budaya etika organisasi tumbuh, begitu pula kecenderungan untuk penipuan *window dressing*.

### Saran

1. Bagi partai politik yang terkait dengan pemerintah daerah, laporan pelaksanaan anggaran tahunan harus transparan agar publik dapat mengetahui dana yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan.
2. Pada penelitian ini data yang digunakan dan juga dianalisis didasarkan sudut pandang pendapat responden terhadap tanggapannya. Sehingga akan dapat menyebabkan masalah. Apabila persepsi responden tidak sama dengan situasi sebenarnya, survei di masa mendatang dapat menggunakan metode survei lain, seperti wawancara tatap muka dengan responden, untuk menemukan jawaban atas situasi aktual. Mengharapkan. Lebih baik.

## REFERENSI

- Amstrong, Michael. (2014). *A Handbook of Human Resources Management Practice*. 13th edition. Philadelphia: Kogan Page.
- Azisah, Nurul. (2018). Pengaruh *Love of Money* dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting pada Penggunaan Dana Desa dengan Gender Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo). *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Basri, Yesi Mutia. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money pada Persepsi Etika Pengelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1): 45-54.
- Charismawati, C. (2011). Analisis Hubungan antara Love of Money dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*. 1-36

- Dennyningrat, I Gusti Agung Gde dan I D.G. Dharma Suputra. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan dan Moralitas Individu Pada Kesalahan Akuntansi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2): 1170-1196.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS) Edisi 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Kurniawan, P. Iwan dan A.A.G.P. Widanaputra. (2017). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3): 2253-2281.
- Mashuri. (2008). *Metode Analisis Verifikatif dan Cara Menentukannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Noviriantini, Komang, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Desak Nyoman Sri Werastuti. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Jembrana). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDHAKSA*, 3(1)
- Nugroho, A. P. (2015). Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri terhadap Perilaku Menabung di Perbankan Syariah. *Disertasi Doktor*.
- Nurjanah, dan Neng Aneu Pupung Purnamasari. (2020). Pengaruh Pengaruh Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi UNSIBA*, 6 (1).
- Pramudita, Aditya. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud di Sektor Pemerintahan. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitadewi, Paramita dan Soni Agus Irwandi. (2012). Hubungan Keadilan Organisasional Dan kecurangan Pegawai dengan Moderating Kualitas Pengendalian Intenal. *Indonesian Accounting Review*, 22(2012):159-172
- Puspitasari, Winda (2012). Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor. *Undergraduate thesis*, STIE Perbanas Surabaya.
- Rae, dan Subramaniam. (2008). Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud. *Managerial Auditing Journal*, 23 (2):104-124.
- Rahayuningsih, Anita., Heru Sulistyo dan Sri Harjanto. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Atas Sikap Etis Akuntan Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Moderating. *JDEB*, 13(2): 209-222.
- Rindayanti, dan Budiarto. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2): 261-272
- Robbins, Stephen. (2015). *Organizational Behavior. 9th Edition*. New Jersey: Precentice Hall International Inc.
- Santosa, Ariya Jaya, Magnaz Lestira Oktaroza dan Edi Sukarmanto. (2020).. Pengaruh Love of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Prosiding Akuntansi UNSIBA*. 6(2)
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat,
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods for Business)* Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholihin, Mahfud dan Dwi Ratmono. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tang, Thomas Li-Ping dan Randy K. Chiu. (2003). Income, Money Rthics, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is The Love Of Money the Root Of Evil For Hongkong Employees?. *Journal Of Business Ethics*, 46: 13-30.
- Tarigan, Laurensia Br. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JomFekon*, 3(1): 896-909.
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh ter-hadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA*, 16(2)
- Yeltsinta, Ratih dan Fuad. (2013). Love Of Money, Etical Reasoning, Machiavellian Questionable Actions : The Impact On Accounting Student's Ethical Decision Making By Gender Moderation. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3): 1-11.
- Zirman, dan Basri. (2014). Machiavellianisme, Etika dan Tanggung Jawab Sosial: Keputusan Etis dalam Penghindaran Pajak. *JSAI*, 1(1): 73-84.